

**KONSEP KEMAKSUMAN NABI MUHAMMAD SAW MENURUT
FAKHRUDIN AL-RĀZĪ DALAM TAFSIR TEOLOGIS *MAFĀTIH AL-GHAIB***

SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

FATIHA TID DZIROOATIN NURIL ULYA

NIM. 20105030069

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1302/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEMAKSUMAN NABI MUHAMMAD SAW MENURUT FAKHRUDIN AL-RAZI DALAM TAFSIR TEOLOGIS *MAFATIH AL-GHAIB*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIHATID DZIROOATIN NURIL ULYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030069
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c6ff9d662a

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 66c6fac66ee71

Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c5a13aeb6b

Penguji III

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 66caa5e750f24

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. **Fatihahid Dzurootin Nuril Ulya**

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Fatihahid Dzurootin Nuril Ulya**

NIM : **20105030069**

Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Judul Skripsi : **Konsep Kemaksuman Nabi Muhammad Saw Menurut Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Teologis Mafatih Al-Ghaib**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

NIP. 19680128 199303 1 001

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatihatid Dzirroatin Nuril Ulya
Tempat dan tanggal lahir : Kudus, 16 Maret 2002
NIM : 20105030069
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat asal : Honggosoco, Jekulo, Kudus
No. Hp : 082325836977

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala koneksi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fatihad Dzirroatin Nuril Ulya

NIM: 20105030069

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatihatid Dzirooatin Nuril Ulya

NIM : 20105030069

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Konsep Kemaksuman Nabi Muhammad Saw Menurut Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Teologis Mafatih Al-Ghaib*", adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024



FATIHATID DZIROOATIN N.U.

NIM: 20105050069

MOTTO

"Life is the art of drawing without an eraser"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang-orang terdekat penulis yang selama ini telah memberikan dukungan kepada

penulis

Terimakasih banyak ^^



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
س	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

مُتَعَاذِينَ	ditulis	<i>Muta‘aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

-----َ-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Dammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i> يسعى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i> <i>ā</i> <i>yas'ā</i>
3. Kasrah + ya' mati مجيد	ditulis	ī <i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكِّرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Kemaksuman, yang merujuk pada ketidakmampuan seorang nabi untuk berbuat dosa, merupakan konsep sentral dalam teologi Islam yang menegaskan kesucian dan kesempurnaan para nabi dalam menjalankan misi kenabian mereka. Kemaksuman, atau kekebalan dari dosa dan kesalahan, merupakan aspek penting dalam pemahaman dasar teologis mengenai nabi dalam berbagai tradisi Islam. Fakhruddin al-Rāzī, seorang ulama terkemuka dari abad ke-12, memberikan kontribusi signifikan terhadap interpretasi konsep ini dalam karyanya yang terkenal, *Mafātih al-Ghaib*. Tafsir ini memadukan pendekatan teologis dan filosofis yang kompleks, menjadikannya sumber penting untuk memahami pandangan Fakhruddin al-Rāzī mengenai kemaksuman Nabi Muhammad. Kajian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Fakhruddin al-Rāzī menafsirkan kemaksuman tersebut dan karakteristik tafsirannya dalam konteks teologis dan historis.

Untuk menggali pemikiran Fakhruddin al-Rāzī secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan analisis teks *Mafātih al-Ghaib* dengan pendekatan deskriptif-analitis. Melalui pendekatan analisis teks tersebut, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Fakhruddin al-Rāzī mendefinisikan dan menjelaskan kemaksuman Nabi Muhammad saw dalam konteks tafsir *Mafātih al-Ghaib*. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi; 1.) Bagaimana penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Mafātih Al-Ghaib*? 2.) Bagaimana karakteristik penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad dalam kitab *Mafātih Al-Ghaib*?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakhruddin al-Rāzī menganggap kemaksuman Nabi Muhammad saw sebagai suatu keadaan yang melibatkan kebebasan dari dosa besar dan kecil serta ketidakmampuan untuk melakukan kesalahan, yang ditegaskan melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis nabi. Lebih lanjut, Fakhruddin al-Rāzī juga membahas argumen-argumen rasional dan tekstual yang memperkuat konsep kemaksuman tersebut. Penafsiran Fakhruddin al-Rāzī memiliki karakteristik mencakup pendekatan yang menggabungkan rasionalitas dengan mistisisme, di mana ia tidak hanya merujuk pada teks-teks Qur'an tetapi juga menggunakan argumen filosofis untuk memperkuat pandangannya. Meskipun Fakhruddin al-Rāzī dikenal sebagai penganut paham Asy'ariyah, akan tetapi, dalam penafsirannya ia menunjukkan kecenderungan yang dekat dengan pemikiran Mu'tazilah dan Syiah, terutama dalam penggunaan akal dan rasionalitas untuk memahami konsep-konsep teologis seperti kemaksuman. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa tafsir al-Razi memiliki dimensi teologis yang mendalam dengan nuansa filosofis yang khas, membedakannya dari penafsiran ulama lain pada masanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami

interpretasi teologis al-Rāzī dan memperkaya kajian tentang kemaksuman dalam tradisi pemikiran Islam, khususnya dalam kerangka tafsir Fakhruddin al-Rāzī.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَافْتَحْ لِي بَحَقِّكَ وَأَنْتَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ. سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا، إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., sosok *uswatun hasanah* dan penunjuk jalan yang lurus, serta kepada sahabat dan keluarga beliau yang mengikuti jejaknya menuju ke hadirat Allah Swt. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat kelak. *Āmīn yā rabbal 'ālamīn*.

Dalam kata pengantar ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, interaksi, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S Th.I., M.S.I., serta Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Drs. Muhammad Mansur, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik dan skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam memberikan arahan, semangat, motivasi, serta koreksi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dengan penuh dedikasi dan keikhlasan telah berbagi ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang mendalam dalam berbagai aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar penulis di Kudus, khususnya kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama ini.
8. Bapak KH Jirjis Ali dan Ibu Ny. Hj. Luthfiyah Baidlowi, serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Komplek Gedung Putih, Yayasan Ali Maksum, Krapyak-Yogyakarta.
9. Teman-teman terdekat dan terkasih penulis, terimakasih karena telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas kebersamaan sejak belajar online tahun 2020 hingga offline di tahun 2024 ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kehidupan penulis, semoga pertemuan kita selalu dalam lindungan dan berkah Allah Swt.

Penulis mengucapkan terima kasih atas pengalaman, inspirasi, serta bantuan yang diberikan. Penulis tidak dapat memberikan apapun kecuali doa *jazaakumullah ahsanal jazaa'*, semoga Allah senantiasa memberikan kelancaran dalam urusan-urusan Anda.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Penulis,

Fatihah Dzikroatin Nuril Ulya

NIM. 20105030069



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KONSEP ISMAH SECARA UMUM.....	12
A. Pengertian Ismah	12
B. Istilah Ismah dalam Al-Qur'an	14
C. Ismah Sebagai Konsep Teologis.....	18
1. Ismah Menurut Kalangan Sunni	18
2. Ismah Menurut Kalangan Syiah	21
3. Ismah Menurut Kalangan Muktazilah	24
BAB III KITAB TAFSIR <i>MAFĀTIH AL-GHAIB</i> KARYA MONUMENTAL FAKHRUDDIN AL-RĀZĪ	27

A. Biografi Fakhruddin al-Rāzī.....	27
B. Historitas Tafsir <i>Mafatih Al-Ghaib</i>	31
C. Metodologi Tafsir <i>Mafatih Al-Ghaib</i>	33
D. Komentar Para Ulama Terhadap Kitab Tafsir <i>Mafatih Al-Ghaib</i>	38
BAB IV KONSEP KEMAKSUMAN MENURUT FAKHRUDDIN AL-RĀZĪ DALAM <i>MAFĀTIHUL GHAIB</i>	41
A. Penafsiran Fakhruddin al-Rāzī Tentang Kemaksuman Nabi Muhammad SAW Dalam Kitab Tafsir <i>Mafatih Al-Ghaib</i>	41
1. Sifat Kemaksuman Nabi Muhammad SAW dari Segi Fisik (Terjaga dari Gangguan/Bahaya/Bencana/Tipu Daya).....	41
2. Sifat Kemaksuman Nabi Muhammad SAW dari Segi Non-Fisik (Terjaga dari Sifat Salah dan Lupa Apa yang Telah Diwahyukan)	44
3. Kontradiksi dalam Kemaksuman Nabi Muhammad	51
B. Karakteristik Penafsiran Fakhruddin Al-Rāzī dalam Kitab <i>Mafatih Al-Ghaib</i> Tentang Konsep Kemaksuman.....	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai kenabian itu sangat berkaitan erat dengan isu kemaksuman atau ishmah. Kemaksuman atau ishmah secara umum di pahami sebagai sebuah kondisi seorang Nabi dan Rasul itu memiliki sifat maksum, yakni terhindar dari kesalahan dan dosa. Pembicaraan tentang konsep ini merupakan salah satu hal yang paling penting, karena masalah mengenai kemaksuman ini merupakan pembahasan mendasar tentang kenabian yang harus dipahami oleh semua orang yang beragama Islam untuk meningkatkan dan memperkuat keyakinan mereka.

Sebagai seorang pemimpin serta figur yang dijadikan sebagai tauladan para umat, kemaksuman seorang Nabi dan Rasul itu merupakan suatu hal yang penting untuk memperkuat legitimasi para utusan Allah SWT. Dalam hal ini, Allah SWT memberikan keistimewaan kepada para utusan-Nya berupa sifat maksum, yakni terjaga dari kesalahan dan dosa. Dengan demikian, Nabi dan Rasul merupakan seorang yang pantas dijadikan sebagai panutan dan seorang pemimpin bagi kaumnya. Begitupun Rasulullah saw juga merupakan suri tauladan yang baik. Bahkan Allah SWT menyebutkan secara langsung dalam firman-Nya QS. Al- Ahzab ayat 21 yang artinya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

Dewasa ini, isu tentang kemaksuman masih menjadi salah satu perdebatan diantara para ulama dan akademisi. Salah satu contoh kasus yang relevan dalam hal ini ialah pendapat mengenai kemaksuman imam yang dianut oleh Syi'ah Imamiyah. Syi'ah Imamiyah memandang imamah dalam Islam sebagai peran intelektual dan

politis yang diberikan kepada seorang imam dari keluarga Nabi. Mereka mengklaim bahwa imam harus memiliki pengetahuan yang paling luas di antara orang-orang pada masanya, sehingga mereka menolak kepemimpinan orang-orang yang tidak memenuhi syarat sebagai *mafdhul*. Mereka berpendapat bahwa imam adalah orang yang menjaga undang-undang agama dan mengajarkan orang-orang bagaimana beribadah kepada Allah, serta menjelaskan Al-Quran dan Al-Sunnah. Oleh karena itu, para imam *Ahl al-Bait* Nabi dianggap sebagai orang yang memiliki pengetahuan paling tinggi. Implikasinya adalah bahwa seorang imam memiliki dua tanggung jawab utama: kepemimpinan politik dan menjadi teladan yang harus diikuti.¹ Dengan kata lain kemaksuman imam milik Syi'ah Imamiyah ini secara tidak langsung ialah mengacu pada kemaksuman para *ahl al-bait*.

Pendapat mengenai kemaksuman para *Ahl al-Bait* sering kali menjadi topik yang mengundang banyak pro dan kontra di kalangan umat Islam. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, penulis memilih untuk tidak langsung membahas isu kontroversial mengenai kemaksuman para *Ahl al-Bait*. Sebaliknya, penulis akan mengkaji lebih mendalam mengenai definisi kemaksuman itu sendiri serta bagaimana konsep kemaksuman yang sebenarnya dipahami dalam konteks teologis dan historis. Dengan pendekatan ini, diharapkan kita dapat memahami esensi dari kemaksuman secara lebih komprehensif dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan implikasi kemaksuman dalam tradisi Islam, sehingga kita dapat mengevaluasi konsep tersebut dengan lebih baik dan mendasar.

Menurut Fakhruddin al-Rāzī, terdapat empat faktor utama yang mendasari pemahaman tentang 'ishmah (keterjagaan dari dosa) Nabi Muhammad Saw. Pertama, Nabi Muhammad dianggap ma'sum atau terpelihara dari bid'ah, kekafiran, dan dosa, karena melakukan dosa dianggap sama dengan kekafiran. Kedua, dalam menyampaikan syariat dan hukum dari Allah Swt., Nabi harus bebas dari kesalahan

¹ Hashim al-musawi, *The Shia* (Jakarta: Lentera 2008), hlm. 114.

atau kelalaian. Ketiga, dalam hal hadis, Nabi Muhammad Saw. tidak boleh melakukan kesalahan secara sengaja. Keempat, berkaitan dengan tindakan dan perilaku beliau yang juga harus terjaga.²

Lima perspektif ulama berbeda tentang "ishmah" Nabi Muhammad Saw.:

1. Hasyawiyyah: Nabi Muhammad Saw. dapat melakukan dosa besar maupun kecil.
2. Sebagian besar ulama Mu'tazilah: Nabi Muhammad Saw. tidak boleh melakukan dosa besar dengan sengaja, tetapi dosa kecil diperbolehkan asalkan tidak berulang.
3. Abî'Alî al-Jabâ-î: Nabi Muhammad Saw. tidak boleh sengaja melakukan dosa besar atau kecil, tetapi dia boleh menerima dosa yang tidak disengaja.
4. Abî Ishâq Ibrâhîm bin Yasar al-Nizham: Tidak ada dosa besar atau kecil yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. kecuali karena lupa atau lalai.
5. Syi'ah: Nabi Muhammad Saw. tidak boleh melakukan dosa besar atau kecil, baik disengaja maupun tidak, tanpa pengecualian, bahkan jika itu terjadi karena lupa atau lalai.³

Meskipun Fakhruddin al-Râzî termasuk dalam kalangan Sunni, ia memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep kemaksuman nabi dan rasul. Kelompok Sunni umumnya menjelaskan konsep kemaksuman dengan pandangan seperti yang diungkapkan oleh Abu Mansur al-Maturidi.⁴ Al-Maturidi mengatakan bahwa semua Rasul dan Nabi utusan Allah itu dilindungi dari melakukan dosa besar dan mereka tidak mungkin pernah berdusta karena seorang pendusta itu tidak pantas untuk menjadi orang yang menyampaikan risalah Allah. Namun, para rasul dan nabi itu tidak terjaga

² Jamal, J. "Studi Terhadap Penafsiran Fakhr Al-Dîn Al-Râzî Tentang 'Ismah Nabi Ibrahim As". Jurnal Ulunnuha, 2019, 8(2), hlm. 201–218.

³ Fakhr Al-Din Muhammad bin Umar al-Râzî, *Ismat Al-Anbiya'* (Kairo: Maktabah Al-Tsaqafah Al-Diniyah, 1986) hlm. 40.

⁴ Abū Mansūr Muhammad ibn Muhammad ibn Mahmud al-Hanafî asSamarqāndī, *Syarh al-Fiqh al-Akbar*, (Bairut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, t.th) hlm. 39

sepenuhnya dari dosa kecil. Berbeda dengan pendapat umum, Fakhruddin al-Rāzī mencoba menjelaskan kemaksuman Rasul dan Nabi dengan menggunakan rasionalitas. Ia mengatakan bahwa nabi dan rasul dilindungi dari semua jenis maksiat dan dosa besar dan dusta. Menurut al-Rāzī, kemaksuman total ini penting untuk memastikan kepercayaan umat terhadap ajaran dan teladan yang diberikan oleh para nabi dan rasul.

Untuk mendukung pandangannya, Fakhruddin al-Rāzī menggunakan beberapa metode penafsiran yang mendalam dan sistematis. Pertama, ia menggali makna Al-Qur'an secara per lafaz, yaitu menganalisis kata serta frasa yang terdapat dalam sebuah ayat untuk mendapatkan makna yang tepat. Kedua, ia mendialogkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan dalam maknanya, mencari korelasi dan konsistensi di antara berbagai ayat yang berkaitan dengan kemaksuman. Ketiga, Fakhruddin al-Rāzī mendiskusikan pendapat-pendapat ulama terdahulu dan kontemporer, mengkritisi dan mengkaji argumen mereka untuk membangun argumen yang lebih kuat dan koheren tentang kemaksuman nabi dan rasul. Dengan pendekatan ini, Fakhruddin al-Rāzī menawarkan pandangan yang berbeda dari mayoritas Sunni, menguatkan argumen bahwa kemaksuman nabi dan rasul meliputi semua bentuk dosa, baik besar maupun kecil, serta segala bentuk maksiat. Dengan pendekatan rasional dan sistematisnya tersebut, dapat lebih membuka pemahaman kita terhadap teori kemaksuman para nabi dan rasul Islam.

Pada penelitian ini, penulis akan menyelidiki bagaimana konsep kemaksuman yang dijelaskan dalam kitab tafsir *Mafātih Al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Rāzī. Penulis memilih kitab ini sebagai sumber utama karena kemasyhurannya sebagai salah satu tafsir teologis yang paling penting dalam bidang ilmu teologi dan ilmu kalam. Kitab ini tidak hanya terkenal tetapi juga diakui luas oleh para ulama dan cendekiawan sebagai karya yang mendalam dan komprehensif. Fakhruddin al-Rāzī, sebagai penulisnya, memiliki reputasi yang sangat baik dalam dunia keilmuan Islam, terutama dalam pembahasan mengenai teologi dan kalam.

Penulis memilih kitab tafsir ini karena diyakini bahwa *Mafātih Al-Ghaib* memberikan pembahasan yang mendalam dan terperinci mengenai berbagai aspek teologi, termasuk konsep kemaksuman nabi (*ismatun nabi*). Dengan menggunakan kitab ini sebagai bahan rujukan utama, penulis berharap dapat menggali dan memahami konsep kemaksuman dengan lebih jelas dan komprehensif. Kitab *Mafātih Al-Ghaib* diharapkan mampu memberikan perspektif yang luas dan mendalam, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam memahami esensi kemaksuman nabi dalam tradisi Islam. Diharapkan bahwa melalui analisis ini, penelitian ini akan membuat perubahan signifikan dalam pembicaraan teologis tentang kemaksuman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memunculkan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Mafātih Al-Ghaib*?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad dalam kitab *Mafātih Al-Ghaib*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad dalam kitab *Mafatih Al-Ghaib*.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad dalam kitab *Mafatih Al-Ghaib*.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang konsep kemaksuman bukanlah sesuatu yang baru di kalangan akademisi. Tema ini telah dibahas oleh banyak peneliti sebelumnya, termasuk studi mengenai perspektif Fakhrudin al-Rāzī tentang kemaksuman. Namun demikian, penulis akan membahas temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang menjadi subjek penelitian ini dalam bagian ini. Tujuan dari penyertaan informasi ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini asli dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis akan mencantumkan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Jurnal berjudul "Konsep Maksum dalam al-Qur'an" karya Juwaini⁵, disampaikan bahwa hanya nabi dan rasul yang memiliki status maksum, atau tidak terjangkit dosa. Semua nabi dan rasul Allah SWT tidak pernah melanggar perintah-Nya. Mereka selalu aman dari tindakan jahat. Orang-orang diminta untuk mengikuti contoh mereka. Dalam jurnalnya, Juwaini mencatat tentang Nabi Daud, Nabi Yunus, dan Nabi Muhammad SAW. Dia memberikan contoh Nabi Muhammad SAW saat Allah menegurnya melalui ayat-ayat al-Qur'an. Ini tidak menunjukkan bahwa nabi tersebut bersalah; sebaliknya, itu adalah peringatan untuk menjadi lebih baik.

Skripsi Adithia Warman dari Fakultas Dirasat Islamiyah tahun 2010 membahas tentang "Konsep Ishmah Para Nabi Menurut Imam Fakhr al-Din al-Rāzī."⁶ Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada pemahaman kita tentang ismah para nabi menurut Fakhrudin al-Rāzī. Skripsi ini membahas ide-ide Imam Fakhrudin al-Rāzī tentang nabi dan rasul, perbedaan antara mu'jizat, karamah, juga sihir, dan bagaimana kemaksuman para nabi diklasifikasikan.

⁵ Juwaini, "Konsep Ma'shum dalam al-Qur'an", al-Mu'ashirah, Vol. 10, No. 1, Januari (2013), hlm. 68-76

⁶ Adithia Warman, "Konsep Ishmah Para Nabi Menurut Imam Fakhr al-Din al-Rāzī," (Skripsi S1Fakultas Dirasat Islamiyah, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010).

Tesis dengan berjudul “Pemikiran al-Rāzī Tentang Kemaksuman Nabi dan Rasul”, karya Mamad Muhamad Fauzil Abad.⁷ Meskipun judul tesis tersebut sekilas sama dengan judul penelitian ini, namun sebenarnya terdapat perbedaan yang sangat jelas. Penelitian ini lebih fokus pada kemaksuman nabi dan Rasul secara keseluruhan, karena sampel penafsiran yang diambil mencakup semua nabi dan rasul yang ada di Al-Qur'an, bukan hanya Nabi Muhammad SAW. Tesis tersebut juga membahas dimensi aqli dan naqli dalam penafsiran Fakhruddin al-Rāzī.

Tesis berjudul "Konsep 'Ismah dalam Perspektif Syi'ah Iṣnā 'Asyariah dan Implikasinya Terhadap Kajian Hadis" oleh Muhammad Hukkam Azhadi.⁸ Membahas dua masalah utama. Pertama, tesis menolak ide bahwa konsep "ismah" dapat dimasukkan ke dalam studi Islam tradisional. Studi ini menunjukkan bahwa argumen yang digunakan oleh pendukung konsep tersebut tidak memiliki dasar rasional atau teologis yang kuat. Banyak hadis nabi yang mereka tafsirkan dianggap salah dan dipaksakan. Kedua, tesis menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan spekulatif terhadap konsep "ismah" berdampak negatif pada penelitian hadis yang telah terbukti autentik dari Nabi Muhammad SAW. Ini disebabkan oleh fakta bahwa metode tersebut cenderung menolak riwayat hadis yang bertentangan dengan keyakinan mereka, baik dari kalangan mereka sendiri maupun Ahl as-Sunnah.

Tesis berjudul "Kontroversi Kemaksuman Rasul Ulul Azmi dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Thabarsi dan Al-Qurthubi" oleh Muhammad Tajuddin.⁹ Dalam penelitian ini, dua madzhab besar—Islam Sunni dan Syiah—berbicara tentang kemaksuman para rasul Ulul Azmi. Tafsir Al-Qurthubi karya Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anṣariy (Sunnī) dan Al-Thabarsi karya Abu Ali Fadhal bin Hasan (Syiah) dibandingkan. Menurut Al-Qurthubi, kesalahan yang

⁷ Mamad Muhamad Fauzil Abad, berjudul “Pemikiran Ar-Razi Tentang Kemaksuman Nabi dan Rasul”, (Tesis UIN Walisongo, Semarang, 2019)

⁸ Muhammad Hukkam Azhadi, “Konsep ‘Ismah dalam Perspektif Syi’ah Iṣnā ‘Asyariah dan Implikasinya Terhadap Kajian Hadis,” (Tesis, UIN Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

⁹ Muhammad Tajuddin, “Kontroversi Kemaksuman Rasul Ulu al-Azmi dalam al-Qur’an: Studi Komparatif Tafsir al-Thabarsi dan al-Qurthubi,” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah kekeliruan yang dilakukan para rasul, tetapi hal ini tidak mengurangi keagungan mereka. Sebaliknya, Al-Thabarsi menafsirkan ayat-ayat tersebut secara takwil, menyatakan bahwa para rasul Ulul Azmi tidak pernah melakukan kesalahan apa pun. Namun, kedua tafsir setuju bahwa para rasul Ulul Azmi tetap mulia.

Dengan mencantumkan penelitian-penelitian tersebut, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian ini berbeda dan apa yang dapat ditawarkannya. Studi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya tentang kemaksuman nabi dan rasul, terutama penafsiran Fakhruddin al-Rāzī, dengan menggunakan sudut pandang yang belum dipelajari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsep kemaksuman menurut Fakhruddin al-Rāzī, menunjukkan betapa unik interpretasinya dalam konteks teologis, dan menunjukkan bagaimana konsep tersebut digunakan dalam tafsir *Mafātih Al-Ghaib*. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam diskursus teologis dan memperkaya pemahaman kita tentang kemaksuman dalam tradisi Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku yang diamati.¹⁰ Mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian literatur, mencari dan mengumpulkan data, menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan menyampaikan hasil analisis adalah semua bagian dari proses penelitian kualitatif yang dibahas dalam

¹⁰ Lexi J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

skripsi ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari koleksi perpustakaan dan sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, media cetak, ensiklopedia, dan sebagainya. Penelitian ini juga tidak memerlukan penelitian lapangan (*field research*).¹¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, dua jenis sumber data digunakan: primer dan sekunder. Sumber data primer terkait langsung dengan subjek penelitian, dalam hal ini, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Mafātih Al-Gaib* karya Fakhruddin al-Rāzī. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tetap relevan dengan penelitian, meskipun sumber tersebut tidak berhubungan langsung dengan objek material penelitian.¹² Sumber data sekunder tersebut terdiri dari berbagai literatur pendukung yang melengkapi penelitian ini, seperti buku, jurnal, kitab, hasil riset ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini dapat berasal dari gambar, literatur, atau karya monumental seorang tokoh. Sedangkan dokumen literatur tersebut meliputi biografi, buku, kisah, sejarah kehidupan, peraturan, maupun karya pemikiran.¹³

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang terstruktur dan sesuai standar. Informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dari berbagai naskah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data ini melibatkan penelusuran literatur baik yang

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2.

¹² Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 46.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

bersifat primer maupun sekunder yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang menggambarkan objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan.¹⁴ Sugiyono mendefinisikan metode deskriptif analitis sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang subjek penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang telah dikumpulkan secara langsung tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan umum. Dengan kata lain, metode deskriptif analitis mengarah pada pengamatan dan pemusatan perhatian terhadap masalah yang ada selama penelitian, yang kemudian menghasilkan gambaran atau deskripsi tentang subjek penelitian.¹⁵ Penelitian ini akan menganalisis data tentang pemikiran dan penafsiran Fakhrudin al-Rāzī tentang konsep kemaksuman dalam kitab tafsirnya *Mafatih Al-Ghaib*. Setelah mengumpulkan data, penulis akan mencapai kesimpulan untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang telah disusun secara sistematis. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok pikiran dari apa yang ingin penulis sampaikan, maka penulis akan menyampaikan sistematika pembahasan penelitian ini, yakni sebagai berikut: Bab pertama, adalah pendahuluan yang akan menjelaskan terkait problem-problem akademik serta latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka yang merupakan

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29

tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua secara umum membahas mengenai variabel utama dalam penelitian ini, yakni konsep kemaksuman Nabi dan Rasul. Pembahasan ini berisi tentang pengetahuan umum terkait konsep kemaksuman. Diantaranya seperti definisi maksum baik secara bahasa maupun istilah, istilah maksum dalam Al-Qur'an, serta maksum menurut para ulama.

Bab ketiga merupakan penjelasan umum terkait objek utama dalam penelitian ini, yakni kitab tafsir *Mafātih Al-Ghaib*. Maka secara garis besar bab ini akan berisi hal-hal yang berkaitan dengan kitab *Mafātih Al-Ghaib* seperti, biografi singkat pengarang *Mafātih Al-Ghaib* yakni Fakhruddin al-Rāzī, latar belakang penulisan, serta metode penafsiran.

Bab keempat berisi tentang jawaban terkait rumusan masalah. Pada bab ini penulis akan memaparkan bagaimana penafsiran dan pemikiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman dalam kitab *Mafātih Al-Ghaib*, serta bagaimana karakteristik dari penafsiran tersebut.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan gambaran keseluruhan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran terkait penelitian ini diberikan dengan harapan agar para peneliti maupun akademisi generasi selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi karya-karya kebaruan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara menyeluruh, peneliti akan menyajikan kesimpulan yang selalu berlandaskan pada rumusan masalah yang telah disajikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman Nabi Muhammad SAW, menunjukkan bahwa al-Rāzī tidak memberikan definisi rinci mengenai makna "ishmah" secara bahasa maupun istilah. Sebagai gantinya, al-Rāzī menjelaskan konsep kemaksuman melalui penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kenabian dan dosa atau kesalahan Nabi. Dalam hal kemaksuman fisik, al-Rāzī menegaskan bahwa Nabi Muhammad dilindungi dari bahaya fisik yang dapat mengancam misinya, termasuk perlindungan dari upaya musuh untuk menyesatkannya. Meskipun Nabi mengalami penderitaan fisik, seperti dalam Perang Uhud, perlindungan ini memastikan bahwa misi kenabiannya tidak terganggu. Sementara itu, dari segi non-fisik, kemaksuman berarti bahwa Nabi Muhammad terjaga dari dosa, kesalahan, dan lupa dalam penyampaian wahyu. Al-Rāzī berpendapat bahwa wahyu Ilahi menjadi dasar dari setiap tindakan dan ucapan Nabi, menghindarkannya dari kesalahan serius dalam penyampaian wahyu, sebagaimana diuraikan dalam tafsirnya terhadap QS. al-Najm [53]: 2-4 dan QS. al-Qamar [54]: 40. Dalam konteks kontradiksi kemaksuman, al-Rāzī membedakan antara kesalahan ijthadi dan dosa, menolak tuduhan bahwa Nabi Muhammad melakukan dosa, seperti dalam kasus "ayat setan." Al-Rāzī menjelaskan bahwa peringatan dalam Al-Qur'an terhadap Nabi lebih bertujuan untuk pengajaran adab yang lebih tinggi daripada dosa pribadi. Secara keseluruhan, Fakhruddin al-Rāzī menegaskan

bahwa kemaksuman Nabi Muhammad sangat penting untuk menjaga integritas ajaran Islam. Keyakinan akan kemaksuman memastikan bahwa wahyu yang disampaikan oleh Nabi adalah murni dan bebas dari kesalahan, memberikan kepercayaan penuh kepada umat bahwa ajaran Nabi Muhammad adalah panduan yang sempurna dan dapat diikuti. Kemaksuman, dalam pandangan al-Rāzī, tidak hanya merupakan konsep teologis tetapi juga elemen penting untuk menjaga keutuhan ajaran Islam.

2. Secara keseluruhan, metodologi penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman nabi dalam *Mafātih al-Ghaib* menunjukkan pendekatan yang mendalam dan komprehensif, menggabungkan filsafat, teologi, dan logika. Al-Rāzī, yang dikenal sebagai ulama Asy'ariyah, tetap menunjukkan kecenderungan yang dekat dengan pemikiran Mu'tazilah dan Syiah, terutama dalam penggunaan akal dan rasionalitas untuk memahami konsep-konsep teologis seperti kemaksuman. Ia percaya bahwa pendekatan rasional dapat memperkuat pemahaman terhadap ajaran agama dan menjelaskan konsep kemaksuman nabi secara logis. Meskipun Fakhruddin al-Rāzī secara teologis terkait dengan Asy'ariyyah, ada indikasi bahwa interaksi dengan lingkungan Syiah di sekitarnya mungkin mempengaruhi pandangannya, terutama terkait kemaksuman nabi dan rasul. Al-Rāzī juga sering membandingkan pandangannya dengan ulama lain, menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai perspektif dan upaya untuk memperkuat posisinya melalui argumen rasional. Melalui penafsiran ini, al-Rāzī berusaha mengharmonisasikan iman dan akal, serta memperkuat keyakinan umat Islam terhadap integritas ajaran agama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Masih banyak aspek yang belum terungkap dan dieksplorasi melalui penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan yang

berbeda tentu akan menghasilkan perspektif yang berbeda dalam melihat penafsiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman. Masih banyak karya-karya tafsir ulama ternama yang dapat memperluas ruang diskusi mengenai konsep kemaksuman nabi dan rasul, dengan melihat hubungan antara keduanya untuk meningkatkan kualitas diskusi akademik. Misalnya, bagaimana konsep kemaksuman dalam objek penelitian yang berbeda. Diskusi mengenai tokoh dan karyanya, terutama dalam bidang tafsir, akan terus berkembang seiring bertambahnya karya-karya tafsir di Nusantara. Semakin banyak karya yang dihasilkan, semakin luas ruang untuk diskusi dan penelitian. *Wallahu a'lam bish-showwab.*

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdulrahim, M. ‘. (1998). *Islam Alternatif; Ceramah-ceramah di Kampus* (IX ed.). Bandung: Mizan.
- Abad, M. M. (2019). Pemikiran Ar-Razi Tentang Kemaksuman Nabi dan Rasul. *Tesis UIN Walisongo Semarang*.
- Abd al-Jabbar, A. i. (1965). *Al-Mughni fi Abwab al-Tawhid wa al-'Adl*. Cairo: al-Hay'a al-Misriyya al-'Amma lil-Kitab.
- Abussalām, A. ‘. (1996). *Tafsīr al-Qur‘‘an Ibn Abdussalām*. Arab Saudi: al-Aḥsā’.
- ad-Dailamiy, M. K. (2016). *‘Iṣmatul Anbiyā’*. t.tp.: al-Lūkah.
- al-Awsi, A. (1985). *al-Tabatabai wa Manhajuh fi Tafsirih al-Mizan*. Teheran: al-Jumhuriyyah al-Islāmiyyah.
- Al-Dzahabi, M. H. (2003). *Tafsīr al-Mufasssirun*. Mesir: Maktabah Wahbah.
- Al-Hafidz, A. W. (2012). *Kamus Ilmu Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Imārī, M. ‘. (1969). *Al-Imām Fakhr al-Dīn al-Rāzī*. Arab: Al-Majlis al-A‘laā li al-Syu‘ūn al-Islāmiyyah.
- al-'Irāqī, Ā. (2001). *Isykāliyyat at-Ta'wīl baina Kulli min al-Ghazālī wa Ibn Rusyd, Jil. 1*. Iskandariyyah: Dār al-Wafā’.
- Al-Jubba'i, Q. A. (1965). *Sharh al-Usul al-Khamsa*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Al-Ka'bi. (1993). *Al-Maqalat wa al-Firaq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- al-Khuffaji, A. M. (1327 H). *Nasim al-Riyadl fi Syarhi Syifa' al-Qadli 'Iyadl* . Mesir: al-Azhar.

al-Mufid, S. (1372). *Awa'il al-Maqalat fi al-Madhahib wa al-Mukhtarat*. Tehran:

Mu'assasah Mutala'at al-Islamiyyah.

Al-Munawwar, S. A. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*.

Jakarta: Ciputat Press.

al-Murtada, A.-S. (t.thn.). *Rasā'il al-Sharif al-Murtada*. Qum: Dar al-Kutub.

al-musawi, H. (2008). *The Shia*. Jakarta: Lentera Hati.

al-musawi, H. (2008). *The Shia* . Jakarta: Lentera.

al-Nasā'ī, A. ' .-K. (1406 H). *al-Sunan al-Ṣughrā li al-Nasā'ī*. t. tt: Maktabah al-

Maṭbū'āti al-Islāmiyyah.

Al-Nazzam. (1980). *Kitab al-Tahqiq*. Beirut: Dar al-Ma'arif.

al-Razi, F. (604 H). *Mafātih al-Ghayb* (Vol. 21-22). Beirut: Dār al-Kutub al-

‘Ilmiyyah.

Al-Razi, F. A.-D. (1986). *Ismat Al-Anbiya'*. Kairo: Maktabah Al-Tsaqafah Al-

Diniyah.

al-Razi, F. M. (2015). *Nihayat al-Uqul fi dirayatal* (1 ed.). Bayrut: Dar Dhaha'ir.

al-Razi, M. b. (1938). *Mafātih Al-Ghaib* (Vol. 12). Mesir: Al-Bahiyyah Al-

Misriyyah.

al-Razi, M. b. (1938). *Mafātih Al-Ghaib* (Vol. 4). Mesir: Al-Bahiyyah Al-Misriyyah.

Al-Sâbûnî, M. ' . (1992). *Membela Nabi*. (A. Yasin, Penerj.) Jakarta: Gema Insani

Press.

al-Yazdi, M. T. (1991). *Durūs fi al-‘Aqā'id al-Islāmiyyah*. Tehran: Manzamat al-

‘Ālām.

- Asmuni, M. Y. (1994). *Ilmu Tauhid*. PT. Raja Grafindo Persada.
- asSamarqāndī, A. M.-H. (t.th). *Syarḥ al-Fiqh al-Akbar*. Bairut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah.
- Azhadi, M. H. (2015). Konsep ‘Ismah dalam Perspektif Syi’ah Isā ‘Asyariah dan Implikasinya Terhadap Kajian Hadis. *Tesis UIN Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqi’, M. F. (t.tt.). *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfādh al-Qur’ān al-Karīm*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Firdaus. (2018). Stadī Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib. *Al-Mubarak: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Taftir* 3, 01.
- Hanapi, W. N. (2023). STUDI KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB KARYA FAKHRUDDIN AL-RAZI 1149-1209 M. *MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS STUDIES*, 1, 1.
- Hidayati, H. F. (2016). *Nilai-nilai pengendalian diri dalam surat Yusuf kajian Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab*. [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Jamal, J. (2019). Studi Terhadap Penafsiran Fakhr Al-Dîn Al-Râzî Tentang ‘Ishmah Nabi Ibrahim As. *Jurnal Ulunnuha*, 8(2), 201–218.
- Juwaini. (2013). *Konsep al-Nubuwwah dalam Perbincangan*. Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press.
- Juwaini, “. V. (2013, Januari). Konsep Ma’shum dalam al-Qur’an. *al-Mu’ashirah*, 10, 68-76.

- Khaldun, M. i. (2004). *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Damaskus: Dar al-Balkhi.
- Mahmud, M. A. (2006). *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mansur, M. (2019). *Tafsir Mafatih Al-Ghaib Historitas dan Metodologi*. Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana.
- Manzur, I. (1410 H). *Lisān al-‘Arab* (Vol. XII). Beirut: Dār Ṣādir.
- Meoleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ibnu Yusuf Abu Hayyan al-Andalusi, (. ., (1993). *al-Bahru al-Muhit* (1 ed.). Bayrut: Dar Kutub Ilmiyah.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Nasution, S. H. (2009). *Ensiklopedia Akidah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Qattan, M. a. (1990). *Mabahits fi ulumil qur'an*. Beirut: Mansurat al-Asril Hadis.
- Rāzī, M. F. (1981). *Tafsīr Mafāṭīh al-Ghaib*. Bairut: Dar al-Fikr.
- Salim, A. M. (2010). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsīr al-Misbah, Jil. 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsīr al-Misbah, Jil. IX*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sriwahyuni. (2017). KEMAKSUMAN NABI: KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT ‘ITĀB TERHADAP NABI MUHAMMAD SAW. *Jurnal At-Tibyan*, 2(2).

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhud, R. (2007). *Antologi Islam; Sebuah Risalah Tematis dari Keluarga Nabi*. Jakarta: Al-Huda.
- Suplemen Ensiklopedi Islam*. (1996). Jakarta: PT IKhtiy Baru van Hoeve.
- Taimiyah, I. (1986). *Minhaj al-Sunnah*. al-Hukumah al-Islamiyah.
- Tajuddin, M. (2018). Kontroversi Kemaksuman Rasul Ulu al-Azmi dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir al-Thabarsi dan al-Qurthubi. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Van Ess, J. (2006). *The Flowering of Muslim Theology*. Cambridge: Harvard University Press.
- Warman, A. (2010). Konsep Ishmah Para Nabi Menurut Imam Fakhr al-Din al-Razi. *Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Wibowo, W. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zaid, N. H. (2003). *Menalar Firman Tuhan Wacana Majas dalam al-Qur'an Menurut Mu'tazilah*. (A. K. Hasan, Penerj.) Bandung: Mizan.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhad. (2012). *Israiliyyat dan Ayat-ayat Setan dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī*. Semarang: Rasail.